



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM MENGUATKAN SIKAP RELIGIUS DAN SOSIAL SISWA DI SMP WIDHYA BRATA MENGWI

Oleh

Ni Ketut Yuli Artini, I Made Arsa Wiguna, I Wayan Artayasa

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

yuliantinii13@gmail.com, imadearsawiguna@gmail.com, yanarta84@gmail.com

diterima 4 Februari 2021, direvisi 28 Februari 2021, diterbitkan 1 April 2021

Abstract

In addition to being intelligent in science, every students must also have good ethics and morals in accordance with applicable religious teachings and norms. Ethics and morals emerge religious and social attitudes. The current era of globalization has resulted in deviations, especially among teenagers. So they need for a strategy that can strengthen religious and social attitudes in each students. The role of teachers, especially Hindu religious education teachers, is the spearhead in strengthening students' religious and social attitudes. Hindu Religious Education teachers are expected to be able to guide, motivate and provide spiritual enlightenment to students so that they have good religious and social attitudes in accordance with religious norms that can be applied in everyday life. As for some of the religious and social attitudes of students that must be strengthened by students, namely obedient worship, honesty, discipline, responsibility, politeness and courtesy, tolerance and gratitude behavior. In strengthening the religious and social attitudes of students, there are obstacles faced by Hindu Religious Education teachers, specifically from internal factors and external factors. However, in the obstacles faced, there are several efforts that can be made to strengthen the religious and social attitudes of students, which the efforts of Hindu religious education teachers such as providing motivation and encouraging students to have a good attitude according to the teachings of Hinduism, the efforts of students by following directions and guidance from teachers, efforts from schools, namely monitoring and providing optimal support to students, and efforts from school committees, by fulfilling facilities and infrastructure for positive activities that can strengthen students' religious and social attitudes such as extra-curricular activities.

Keywords: *teacher strategy, religious attitude, social attitude.*

Abstrak

Selain cerdas dalam ilmu pengetahuan, setiap siswa juga harus memiliki etika dan moral yang baik sesuai dengan ajaran dan norma-norma agama yang berlaku. Etika dan moral muncullah sikap religius dan sosial. Era globalisasi saat ini mengakibatkan terjadinya penyimpangan-



penyimpangan khususnya pada kalangan remaja. Sehingga perlunya suatu strategi yang dapat menguatkan sikap religius dan sosial pada setiap siswa. Peran guru utamanya guru pendidikan Agama Hindu sangat menjadi ujung tombak dalam penguatan sikap religius dan sosial siswa. Guru Pendidikan Agama Hindu diharapkan mampu untuk membimbing, memberikan motivasi dan memberikan pencerahan rohani kepada siswa agar memiliki sikap religius dan sosial yang baik sesuai dengan norma-norma agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa sikap religius dan sosial siswa yang harus dikuatkan oleh siswa yaitu taat beribadah, jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan dan santun, toleransi dan perilaku syukur. Dalam menguatkan sikap religius dan sosial siswa adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Hindu yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Namun, dalam kendala yang dihadapi ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menguatkan sikap religius dan sosial siswa yaitu upaya dari guru pendidikan Agama Hindu seperti memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk melakukan sikap yang baik sesuai ajaran Agama Hindu, upaya dari siswa yaitu dengan mengikuti arahan dan tuntunan dari guru, upaya dari sekolah yaitu memantau dan memberikan dukungan yang optimal kepada siswa, dan upaya dari komite sekolah yaitu dengan memenuhi sarana dan prasarana kegiatan positif yang dapat menguatkan sikap religius dan sosial siswa seperti kegiatan ekstra kurikuler.

Kata kunci : Strategi guru, sikap religius, sikap sosial.

I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan zaman saat ini, pendidikan adalah prioritas utama bagi setiap manusia. Dimanapun dan kapanpun pendidikan sangat berguna dan menjadi laksana eksperimen yang tidak akan pernah habisnya. Peradaban manusia dan kebudayaan dari dulu sampai sekarang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, namun esensi dari pendidikan dari zaman dulu tidak jauh berbeda dengan saat ini. Peradaban manusia dalam suatu bangsa terus berkembang dengan berlandaskan dasar nilai norma dan masyarakat yang merupakan ideologi bangsa Indonesia.

Dalam dunia pendidikan, setiap siswa selain cerdas dalam ilmu pengetahuan diharuskan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan diri untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan memiliki akhlak yang mulia dengan melakukan kegiatan-kegiatan spiritual seperti mengikuti dan menjalankan ajaran-ajaran agama, sehingga pendidikan dapat dijadikan sebagai pengendalian diri dan mampu memiliki kepribadian yang sangat baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun saat ini, terjadi berbagai fenomena seperti jarang siswa mengucapkan salam *Pangajali Umat* pada saat bertemu secara langsung dan juga mengawali komunikasi dengan para guru melalui media sosial di masa pandemi Covid-19 ini, sedikitnya peluang anak untuk melakukan *Puja Tri Sandhya* saat ada di rumah karena tidak adanya pengawasan. Selain fenomena dari sikap religius tersebut, saat ini juga terjadi fenomena terhadap sikap sosial siswa yaitu, kurangnya sikap jujur, toleransi, bertanggung jawab, sopan dan santun yang ditunjukkan oleh siswa saat di sekolah, di rumah dan kegiatan di luar rumah.

Sehingga dalam hal ini perlunya suatu metode guru khususnya guru Pendidikan Agama Hindu dalam menerapkan strategi pembelajaran menjadi fokus utama yang akan diteliti. Karena



tugas seorang guru sangat berat, karena guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga harus mampu menguatkan sikap religius dan sosial pada siswa. Dalam lingkungan sekolah, peran guru pendidikan Agama Hindu memiliki kedudukan yang penting dalam dunia pendidikan itu sendiri karena diharapkan mampu untuk membimbing, memberikan motivasi dan pencerahan rohani kepada peserta didik.

Melalui guru pendidikan Agama Hindu membimbing setiap siswa, selain cerdas dalam ilmu pengetahuan para siswa akan memiliki sikap religius dan sosial yang baik sesuai dengan norma-norma dalam ajaran Agama Hindu. Selain membimbing, guru pendidikan Agama Hindu juga perlu mencontohkan sikap-sikap yang religius dan sosial yang dapat diterapkan oleh para siswa.

II. METODE

Metode adalah cara untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang bersifat faktual. Metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian adalah langkah untuk mencapai hasil yang valid dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Metode penelitian menggambarkan tentang rancangan penelitian dengan langkah-langkah yang ditempuh baik dari segi waktu penelitian, sumber dan data penelitian dan cara yang digunakan dalam menghasilkan data yang diolah atau dianalisis (Prastowo, 2011:18). Tercapai dan tidaknya sebuah penelitian tergantung dari metode yang digunakan yang diyakini memiliki hubungan erat dengan penelitian yang dilakukan sehingga dapat tercapainya hasil yang diinginkan. Dengan metode penelitian cara kerja peneliti menjadi lebih praktis dalam mengumpulkan, mengelola serta menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif demi memperoleh hasil dan tujuan akhir secara optimal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa penjelasan dengan kata-kata tidak berupa fakta-fakta yang diukur dengan angka-angka secara sistematis. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data-data dalam bentuk kata-kata, gambar dan video, dokumen pribadi dan bisa catatan atau memo dalam dokumen resmi lainnya (Moleong, 2004:6). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *fenomenologi* yaitu penelitian yang mendeskripsikan tentang pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap pengalaman hidup terkait dengan konsep atau suatu fenomena. Tujuan dari pendekatan *fenomenologi* adalah untuk mereduksi sebuah data tentang pengalaman hidup seseorang untuk dijadikan sebuah gambaran tentang suatu keadaan dan sifat yang khas terhadap suatu fenomena (Creswell, 2018:105).

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan jenis penelitian observasi *non partisipatif* atau peneliti tidak terlibat langsung, teknik wawancara terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Hindu, siswa, orang tua siswa, dan Kepala SMP Widhya Brata Mengwi, studi kepustakaan yaitu dengan mencari berbagai literature buku dan studi dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan telephone genggam. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data dengan merangkum dan meringkas hasil data yang di dapatkan di tempat penelitian, selanjutnya yaitu klasifikasi dan display data yaitu dengan mencari pokok-pokok penting yang terkandung dalam



hasil penelitian untuk mendapatkan makna yang terkandung, dan yang terakhir yaitu kesimpulan dan verifikasi yaitu penegasan terhadap makna-makna yang ada dalam penelitian bersifat valid sehingga dapat mencapai *intersubjective consensus*, yaitu persetujuan bersama agar dapat menjamin validitas atau *confirmability*.

III. PEMBAHASAN

3.1 Sikap Religius dan Sosial Siswa di SMP Widhya Brata Mengwi

Selain cerdas dalam ilmu pengetahuan, siswa juga harus memiliki sikap religius dan sosial yang baik sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku. Tanpa memiliki sikap religius dan sosial semua ilmu dan kecerdasan yang dimiliki tidak akan berguna baik bagi diri sendiri, bangsa dan Negara. Berikut ini sikap religius dan sosial yang diterapkan oleh siswa di SMP Widhya Brata Mengwi

1. Taat Beribadah

Taat beribadah adalah kepatuhan seseorang dalam melakukan kegiatan sesuai dengan ajaran-ajaran agama (Rustam dan Zainal, 2018:281). Taat beribadah tidak semata-mata hanya sekedar patuh terhadap ajaran agama, namun taat beribadah memiliki manfaat tersendiri bagi kehidupan setiap manusia. Baik manfaat dalam jasmani ataupun rohani. Dengan taat beribadah, jiwa dapat menjadi tenang, dapat mengatasi hawa nafsu, menghindari ketamakan duniawi, menumbuhkan rasa cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan dapat memiliki akal sehat yang baik.

Dalam ajaran Agama Hindu, taat beribadah yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan *Puja Tri Sandhya*. Agama Hindu mewajibkan umat Hindu untuk melakukan *Puja Tri Sandhya* tiga kali dalam sehari. Dengan melakukan *Puja Tri Sandhya*, umat Hindu dapat hidup bahagia dan dapat mendorong umat Hindu maju dalam kehidupan karena merasa dekat dengan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Di SMP Widhya Brata siswa senantiasa melakukan *Puja Tri Sandhya* untuk memulai proses pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh siswa agar proses pembelajaran bisa diikuti dengan lancar dan semua materi yang disampaikan oleh ibu/bapak guru dapat diterima dengan baik. Sikap taat beribadah yang dilakukan oleh siswa sebelum masa pandemi Covid-19 yaitu dengan melaksanakan *persembahyangan* yang berkelanjutan. Seperti melakukan *sembahyang* pada hari Purnama, Tilem, Saraswati dan Siwalatri. Dengan melakukan *Puja Tri Sandhya* dan *sembahyang* berkelanjutan yang diterapkan oleh pihak sekolah dapat menguatkan sikap religius siswa. Taat beribadah juga dilakukan oleh siswa di rumah masing-masing, yaitu dengan melakukan *persembahyangan Puja Tri Sandhya* dan mebanten *canang* dalam kegiatan sehari-hari.

2. Jujur

Jujur adalah keselarasan antara apa yang dilakukan dengan apa yang dikatakan dengan yang sebenar-benarnya tanpa direkayasa atau bisa dikatakan sikap yang lurus hati (Agustini dan Wawan, 2017:89). Sikap jujur patut diterapkan dimanapun dan kapanpun. Karena dengan sikap jujur kita akan mudah dipercaya oleh orang lain. Sikap jujur yang dilakukan oleh siswa di SMP Widhya Brata Mengwi yaitu sikap jujur dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan sikap jujur dalam mengembalikan barang yang bukan menjadi hak miliknya. Siswa



selalu mengerjakan tugas dengan jujur tanpa dibuatkan oleh pihak lain atau bisa dikatakan tugas-tugas dibuat secara mandiri. Sikap jujur siswa dalam mengembalikan barang milik orang lain contohnya yaitu mengembalikan uang yang ditemukan di halaman sekolah kepada pihak guru agar bisa dikembalikan kepada pemiliknya.

3. Disiplin

Disiplin adalah kesediaan seseorang untuk patuh dalam mengikuti peraturan yang berlaku (Agustini dan Wawan, 2017:100). Disiplin dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu disiplin waktu, disiplin beribadah dan disiplin dalam mematuhi peraturan. Sikap disiplin yang dilakukan oleh siswa di SMP Widhya Brata Mengwi yaitu datang ke sekolah tepat waktu sebelum masa pandemi Covid-19, pada saat ini proses pembelajaran melalui daring sikap disiplin siswa masih tetap ditunjukkan dengan tepat waktunya mengikuti proses pembelajaran melalui *daring* yaitu melalui *google meet*, *whatsapp group*. Sikap disiplin siswa juga ditunjukkan dengan mengikuti peraturan sekolah yaitu dengan memakai seragam sekolah pada proses pembelajaran meskipun melalui *daring*. Selain itu, sikap disiplin siswa juga ditunjukkan dengan mengaktifkan kamera pada *google meet* dan disiplin dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan arahan guru mata pelajaran. Sikap disiplin siswa tersebut juga dilakukan ketika proses pembelajaran sebelum pandemi dan sesudah pandemi Covid-19.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu tindakan atau perbuatan yang telah dilakukan baik dilakukan dengan sengaja ataupun tidak disengaja (Agustina dan Wawan, 2017:104). Sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh siswa di SMP Widhya Brata yaitu dengan menyelesaikan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh yang diberikan oleh guru. Tidak hanya menyelesaikan tapi siswa juga mengumpulkan tugas kepada guru tepat waktu. Pengumpulan tugas bisa dilakukan di *whatsapp group* karena pandemi Covid-19 tetapi bisa juga dikumpulkan ke sekolah sesuai dengan kesepakatan guru dengan siswa.

5. Sopan dan Santun

Sopan dan santun adalah sikap atau perilaku tertib yang dilakukan sesuai dengan adat istiadat atau norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya. Sikap sopan dan santun yang bisa ditunjukkan yaitu sikap saling menghormati, bertutur kata yang baik, sikap rendah hati dan suka menolong. Sikap sopan dan santun yang ditunjukkan oleh siswa di SMP Widhya Brata Mengwi yaitu dengan menerapkan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Contohnya yaitu, menghormati guru, pegawai dan staf sekolah dengan mengucapkan salam *Panganjali Umat*. Selain itu, sikap sopan dan santun siswa juga ditunjukkan dengan bertutur kata yang baik pada saat bertemu dengan guru, pegawai, staf dan juga teman sekolah, bertutur kata yang baik juga ditunjukkan pada saat proses pembelajaran melalui *daring*, sikap sopan dan santun siswa juga dengan meminta izin dengan mengangkat tangan jika ingin bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran melalui *google meet*. Selain sikap sopan dan santun siswa di sekolah, sikap sopan dan santun juga ditunjukkan di lingkungan rumah yaitu dengan bertutur kata yang baik dengan orang yang lebih dewasa dan tidak pernah berkata yang kasar.



6. Sikap Toleransi

Sikap toleransi adalah sikap menghargai perbedaan suku, ras, budaya, pendapat, maupun tindakan kepada orang lain. Sikap toleransi adalah sikap untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan antara individu dengan kelompok (Aisyah, 2018:8). Di SMP Widhya Brata Mengwi ada 4 orang siswa beragama Islam dan 2 orang beragama Kristen. Sikap toleransi yang ditunjukkan oleh siswa di SMP Widhya Brata Mengwi yaitu dengan ikut berpartisipasi siswa non Hindu untuk ikut menggunakan pakaian adat jika ada hari raya Hindu seperti hari raya Purnama, Tilem, Saraswati dan Siwalatri. Pada saat hari raya Saraswati, siswa non Hindu juga ikut membantu siswa untuk mempersiapkan sarana persembahyangan seperti membuat *gebogan*. Siswa juga tidak pernah saling mengganggu antar siswa jika sedang beribadah. Siswa juga menunjukkan sikap toleransinya dengan saling mengucapkan hari raya antar siswa. Sikap toleransi yang ditunjukkan oleh siswa di SMP Widhya Brata Mengwi untuk menjaga keharmonisan, menguatkan tali persaudaran dan kedamaian di SMP Widhya Brata Mengwi.

7. Perilaku Syukur

Syukur adalah bentuk sikap rasa terimakasih sebagai manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku syukur juga untuk menyatakan perasaan lega, senang, menerima, sabar dan juga ikhlas (Thoyib dan Wahyudin, 2014:68). Perilaku syukur yang selalu ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Hindu di sekolah seperti menanamkan perilaku syukur dalam setiap situasi sehingga akan membuat rasa kebahagiaan yang tinggi dan cenderung akan merasa puas dan optimis. Selain itu, guru juga selalu menanamkan perilaku syukur kepada siswa karena sudah diberikan umur yang panjang, masih bisa makan dan diberikan kesehatan. Perilaku syukur yang ditunjukkan oleh siswa di SMP Widhya Brata Mengwi yaitu dengan selalu bersyukur menerima tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, siswa tidak pernah mengeluh dan tetap melakukan kewajiban sebagai seorang siswa.

3.2 Strategi guru Pendidikan Agama Hindu dalam menguatkan sikap religius dan sosial siswa

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan (Sanjaya, 2008:124). Dalam mencapai tujuan pendidikan, pemilihan strategi pembelajaran sangat menentukan berhasil dan tidaknya pembelajaran sesuai dengan rencana guru mata pelajaran. Di SMP Widhya Brata Mengwi, guru Pendidikan Agama Hindu menggunakan tiga strategi dalam menguatkan sikap religius dan sosial siswa, yaitu strategi *Exposition Learning*, strategi *Inquiry-discovery Learning*, strategi *Individual Learning*.

1. Strategi *Exposition Learning*

Strategi *Exposition Learning* adalah suatu proses pembelajaran dimana guru memberikan materi pelajaran secara langsung. Materi pelajaran diberikan oleh guru secara final dan siswa dituntut untuk menguasai materi yang diberikan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dalam menguatkan sikap religius dan sosial siswa yaitu pertama-tama guru mengucapkan salam pembuka *Panganjali umat* untuk menunjukkan sikap sopan dan santun, setelah mengucapkan salam, guru melakukan absensi melalui *whatsapp group*, selesai mengabsen guru mengarahkan siswa untuk melakukan *Puja*



Tri Sandhya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa. Mengucapkan salam dan melakukan *Puja Tri Sandhya* adalah salah satu cara guru untuk menguatkan sikap religius dan sosial siswa. Setelah itu, barulah guru memberikan materi pelajaran kepada siswa, guru mengarahkan siswa untuk membaca materi yang diberikan. Guru juga menanamkan sikap jujur dan disiplin siswa pada proses pembelajaran secara lisan dan tertulis di *whatsapp group*.

Guru Pendidikan Agama Hindu menggunakan strategi *exposition learning* dengan metode pembelajaran langsung yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru langsung menyampaikan materi tentang *Panca Maha Bhuta* kepada siswa, siswa hanya perlu membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran secara langsung ini sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter siswa, melihat dari kedudukan guru sebagai penyampai informasi dengan tujuan memberikan dan menguatkan sikap religius dan sosial siswa. guru menyampaikan bahan ajar agar dapat diketahui, dipahami dan juga dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi *Inquiry-discovery Learning*

Strategi *Inquiry-discovery Learning* adalah strategi dimana guru berperan sebagai fasilitator. Dengan strategi *Inquiry-discovery Learning* siswa dapat berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Dalam strategi ini, guru tidak menyajikan materi pelajaran secara utuh, melainkan hanya menyajikan sebagian materi, sebagian lagi guru menuntut siswa untuk mencari dan menemukan sendiri. Guru Pendidikan Agama Hindu menguatkan sikap religius dan sosial siswa dengan strategi *Inquiry-discovery Learning* yaitu dengan mengaitkan materi *Panca Yadnya* dengan sikap religius dan sosial siswa melalui metode tanya jawab.

Dalam proses pembelajaran dengan metode tanya jawab, guru dapat menguatkan sikap sosial siswa yaitu dalam proses tanya jawab untuk selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang sopan dalam menyampaikan pendapatnya. Bersikap sopan dan santun ketika pembelajaran dengan *google meet* ataupun sopan santun dalam *whatsapp group*. Dalam strategi ini, siswa dituntut oleh guru untuk mencari dan menemukan materi pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu di SMP Widhya Brata yaitu dengan mengarahkan siswa untuk mencari contoh-contoh dari masing-masing bagian dari *Panca Yadnya*, seperti *Dewa Yadnya* yaitu melakukan kegiatan sembahyang ataupun kegiatan lain yang berkaitan dengan keagamaan untuk dapat menguatkan sikap religius siswa.

3. Strategi *Individual Learning*

Strategi *Individual Learning* adalah strategi proses pembelajaran yang dilakukan siswa secara mandiri (Neni, 2021:27). Strategi ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, kecepatan dan dengan caranya sendiri. Strategi ini tidak berjalan antara dua arah, namun tetap berjalan secara bersama antara guru dengan siswa. Metode yang digunakan dalam strategi *Individual Learning* oleh guru Pendidikan Agama Hindu di SMP Widhya Brata Mengwi yaitu metode tanya jawab atau diskusi, pembiasaan dan juga metode penugasan. Metode tanya jawab atau diskusi dalam strategi ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasikan, mengklasifikasi, dan dapat menerapkan materi yang telah diajarkan oleh guru. Dalam sesi tanya jawab ini, guru dapat



menguatkan sikap sopan dan santun siswa dalam mengeluarkan pendapat. Selanjutnya yaitu metode penugasan, dalam metode ini guru memberikan tugas untuk melakukan pelaksanaan *Dewa Yadnya* yaitu sembahyang dan juga mebanten dan kegiatan keagamaan lainnya. Penugasan yang diberikan oleh guru ini dapat menguatkan sikap religius siswa. Terakhir yaitu metode pembiasaan, metode ini diterapkan untuk melatih siswa melakukan sikap religius dan sosial seperti yang sudah diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Hindu untuk dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

3.3 Kendala-kendala dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Hindu dalam menguatkan sikap religius dan sosial siswa

3.3.1 Kendala dalam menguatkan sikap religius dan sosial siswa di SMP Widhya Brata Mengwi

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri dalam menguatkan sikap religius dan sosial siswa. Adapun faktor internal dalam menguatkan sikap religius dan sosial siswa yaitu :

a. Kesehatan

Kesehatan dapat menjadi kendala dalam menguatkan sikap religius dan sosial siswa baik kesehatan jasmani dan rohani siswa. Jika kesehatan jasmani siswa tidak sehat, maka proses penguatan sikap religius dan sosial siswa tidak akan berjalan. Sedangkan jika kesehatan rohani baik mental dan psikis siswa terganggu maka proses penguatan sikap religius dan sosial juga akan terhambat.

b. Kecerdasan/intelegensi siswa

Semakin tinggi intelegensi siswa maka semakin tinggi peluang siswa untuk meraih kesuksesan, tetapi sebaliknya jika intelegensi siswa rendah maka peluang siswa semakin sedikit. Oleh karena itu, perlunya bimbingan dari guru dan pihak-pihak terkait untuk dapat menguatkan sikap religius dan sosial siswa.

c. Minat siswa

Minat siswa sangat memberikan pengaruh terhadap proses penguatan sikap religius dan sosial siswa karena setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda.

d. Emosional

Emosional dapat mempengaruhi proses penguatan sikap religius dan sosial siswa karena siswa tidak bisa mengontrol emosionalnya.

e. Motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri, dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar individu dalam proses penguatan sikap religius dan sosial siswa.

f. Bakat siswa

Perbedaan bakat antar siswa sangat mempengaruhi sikap religius dan sosial siswa dikarenakan setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda karena pengaruh dari keturunan (hereditas).



2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luar yang mempengaruhi dalam menguatkan sikap religius dan sosial siswa. Adapun faktor eksternal dalam menguatkan sikap religius dan sosial siswa yaitu :

a. Keluarga

Keluarga sangat memberikan pengaruh dalam proses penguatan sikap religius dan sosial siswa, jika siswa berada dalam lingkungan keluarga yang memberikan efek baik terhadap sikap dan perilaku siswa maka siswa akan terpacu dan termotivasi untuk melakukan sikap religius dan sosial yang baik. Tetapi sebaliknya, jika siswa berada dalam lingkungan keluarga yang kurang baik, maka akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap sikap religius dan sosial siswa.

b. Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam proses penguatan sikap religius dan sosial siswa terutamanya guru Pendidikan Agama Hindu. Guru tidak hanya memberikan materi, namun guru juga harus mempraktekkan materi yang diberikan agar bisa dijadikan contoh oleh siswa.

c. Sekolah

Sekolah merupakan tempat yang diharapkan mampu memberikan pendidikan dan bimbingan ke arah yang lebih baik terutamanya dalam menguatkan sikap religius dan sosial siswa.

d. Masyarakat

Masyarakat sangat memberikan pengaruh terhadap penguatan sikap religius dan sosial siswa, jika siswa bergaul dengan lingkungan masyarakat yang tidak baik dan memberikan pengaruh yang buruk maka akan berpengaruh terhadap siswa. Namun, jika siswa bergaul di lingkungan masyarakat yang baik dan memberikan pengaruh yang baik pula maka akan mempengaruhi sikap siswa.

e. Media massa

Kurangnya pemahaman siswa terhadap kemajuan teknologi saat ini sangat mempengaruhi sikap religius dan sosial siswa dalam menyaring informasi dan juga tayangan-tayangan melalui media massa.

3.1.2 Upaya yang dilakukan dalam menguatkan sikap religius dan sosial siswa di SMP Widhya Brata Mengwi

1. Upaya guru untuk menguatkan sikap religius dan sosial siswa di SMP Widhya Brata Mengwi

Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan perhatian khusus dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menceritakan kisah-kisah Agama Hindu yang memiliki kaitan dengan sikap religius dan sosial siswa agar siswa memiliki motivasi untuk melakukan sikap dan perilaku yang baik.



2. Upaya siswa untuk menguatkan sikap religius dan sosial siswa di SMP Widhya Brata Mengwi

Upaya yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan mempraktekkan materi yang telah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Hindu di sekolah seperti salah satunya materi Panca Yadnya yaitu Dewa Yadnya dengan melakukan persembahyangan dan juga mebanten.

3. Upaya Sekolah untuk menguatkan sikap religius dan sosial siswa di SMP Widhya Brata Mengwi

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan kegiatan-kegiatan positif dalam menguatkan sikap religius dan sosial siswa di SMP Widhya Brata Mengwi.

4. Upaya Komite

Upaya yang dilakukan oleh Komite yaitu dengan memenuhi sarana dan prasarana dalam kegiatan menguatkan sikap religius dan sosial siswa serta memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa SMP Widhya Brata Mengwi.

IV. SIMPULAN

Penguatan sikap religius dan sosial siswa sangat penting untuk dilakukan, karena siswa harus memiliki nilai dan norma-norma yang berlaku untuk diterapkan dalam kehidupan. Peran penting dari guru Pendidikan Agama Hindu sangat penting dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa. Melalui bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh guru, siswa dapat memiliki sikap religius dan sosial yang baik disamping cerdas dalam ilmu pengetahuan. Tidak hanya peran guru, peran keluarga, peran siswa, peran Sekolah dan juga peran dari Komite sangat membantu dalam proses penguatan sikap religius dan sosial siswa demi memiliki penerus yang taat akan norma Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2018. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta : Er-Euzz Media.
- Agustini Aat, Wawan Kurniawan. 2017. *Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi*. Cirebon : LovRinz Publishing.
- M. Ali Aisyah, 2018. *PENDIDIKAN KARAKTER : Konsep dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana.
- Neni. 2021. *Model Pendidikan Agama Islam berbasis Lingkungan*. Indragiri : PT Indragiri Dot Com.
- Rustam Rusja, Zainal A Haris. 2018. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jawa Barat : Deepublish Publisher.
- Sanjaya, Winna. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.